

SIAPIK: Solusi mudah digitalisasi laporan keuangan bagi UMKM di Desa Sukosari-Kabupaten Magelang

Jihad Lukis Panjawa^{*}, Jalu Aji Prakoso, Axel Giovanni
Universitas Tidar, Indonesia.

^{*)}Korespondensi (e-mail: jjpanjawa@untidar.ac.id)

Received: 9-August-22; Revised: 10- October-22; Accepted: 25- November-22

Abstract

The purpose of implementing community service (PkM) is to increase knowledge of preparing financial reports using the SIAPIK application in the orderly preparation of financial reports for Small, Micro and Medium Enterprises (MSMEs). The steps of PkM activities are through lectures in explaining in theory the importance of financial reports and demonstrating / practising in preparing financial reports using smart phones through the SIAPIK application issued by Bank Indonesia. PkM activities were carried out by socialising and assisting in recording financial transactions through the use of the SIAPIK application to MSME actors in Sukosari Village, Bandongan District, Magelang Regency. The results of the activity include business actors dominated by women in the activity of preparing financial reports digitally using the SIAPIK application rather than men. Participants who participated in the activity had an education level of elementary / equivalent to high school / vocational / equivalent. The businesses carried out by the participants are all individuals with businesses run in the form of trade and service businesses. Through socialisation and training activities in preparing financial reports, business actors are able to apply them to their respective business activities properly.

Keywords: Socialization, Micro and Small Business, Digitalization, SIAPIK, Financial Report

Abstrak

Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi SIAPIK dalam tertib penyusunan laporan keuangan Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM). Langkah-langkah kegiatan PkM melalui ceramah dalam menjelaskan secara teori pentingnya laporan keuangan dan mendemonstrasikan/mempraktekkan dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan smart phone melalui aplikasi SIAPIK yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Kegiatan PkM dilaksanakan dengan sosialisasi dan pendampingan mengenai pencatatan transaksi Keuangan melalui penggunaan aplikasi SIAPIK kepada pelaku UMKM di Desa Sukosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang. Hasil kegiatan antara lain pelaku usaha didominasi perempuan dalam kegiatan penyusunan laporan keuangan secara digital menggunakan aplikasi SIAPIK daripada laki-laki. Peserta yang mengikuti kegiatan memiliki tingkat pendidikan SD/ sederajat sampai SMA/SMK/ sederajat. Usaha yang dilakukan oleh peserta semuanya termasuk perorangan dengan usaha yang dijalankan berupa perdagangan dan usaha jasa. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan, para pelaku usaha mampu mengaplikasikan pada kegiatan usaha masing-masing dengan baik.

Kata kunci: Sosialisasi, Usaha Mikor dan Kecil, Digitalisasi, SIAPIK, Laporan Keuangan

How to cite: Panjawa, J. L., Prakoso, J. A., & Giovanni, A. (2022). SIAPIK: Solusi mudah digitalisasi laporan keuangan bagi UMKM di Desa Sukosari-Kabupaten Magelang. *Penamas: Journal of Community Service*, 2(2), 120-131. <https://doi.org/10.53088/penamas.v2i2.440>

1. Pendahuluan

Dampak kemajuan teknologi informasi (komputer dan perangkat lunak) secara signifikan telah mempengaruhi praktik akuntansi dan keuangan. Terjadi pergeseran yang cukup signifikan dalam olah data akuntansi, yaitu dari sistem akuntansi manual ke sistem yang serba otomatis. Hal yang sama juga terjadi terhadap olah data keuangan yang menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian keuangan. Dengan demikian dunia usaha akhirnya tidak hanya sekedar membutuhkan tenaga trampil yang memahami konsep dasar akuntansi dan manajemen keuangan tetapi juga penguasaan atas alat bantu komputer

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) haruslah dilakukan. pertumbuhan UMKM sebagai sektor penting yang menopang pertumbuhan ekonomi nasional yang dinilai belum maksimal (Andaningsih et al., 2022). Faktor penting dalam melakukan pengembangan usaha adalah pembukuan. Salah satu penyebab UMKM sulit berkembang adalah buruknya sistem akuntansi. Penyebabnya, pelaku UMKM tidak mau memikirkan akuntansi dan manajemen keuangan. Prioritas utama mereka adalah mendapatkan keuntungan. Bermodal keuntungan, para pengusaha berharap usaha akan berkembang. Fokus ini yang mengakibatkan sebagian besar pengusaha kurang memperhatikan pencatatan keuangan. Inovasi yang dilakukan biasanya menyangkut produk atau layanan. Padahal salah satu peran penting dalam sebuah usaha adalah sisi administrasi termasuk administrasi keuangan (Kartawan, Rinandiyana, & Kurniawan, 2016).

Administrasi keuangan yang tercatat dengan baik akan dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan. Karena tanpa pencatatan yang baik, para pengusaha salah dalam mengambil keputusan. Pengusaha UMKM terkadang tidak mengetahui secara riil jumlah uang yang dimiliki, berapa modal, berapa hutang dan piutang, serta apakah telah mendapatkan laba atau mengalami kerugian. Administrasi keuangan yang baik dapat membuka akses permodalan usaha. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) haruslah dilakukan (Rinandiyana, Kusnandar, & Rosyadi, 2020).

Faktor penting dalam melakukan pengembangan usaha adalah pembukuan. Salah satu penyebab UMKM sulit berkembang adalah buruknya sistem akuntansi. Penyebabnya, pelaku UMKM tidak mau memikirkan akuntansi dan manajemen keuangan. Prioritas utama mereka adalah mendapatkan keuntungan. Bermodal keuntungan, para pengusaha berharap usaha akan berkembang. Fokus ini yang mengakibatkan sebagian besar pengusaha kurang memperhatikan pencatatan keuangan.

Administrasi keuangan yang tercatat dengan baik akan dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan. Karena tanpa pencatatan yang baik, para pengusaha salah dalam mengambil keputusan. Pengusaha UMKM terkadang tidak mengetahui secara riil jumlah uang yang dimiliki, berapa modal, berapa hutang dan piutang, serta apakah telah mendapatkan laba atau mengalami kerugian. Administrasi keuangan yang baik

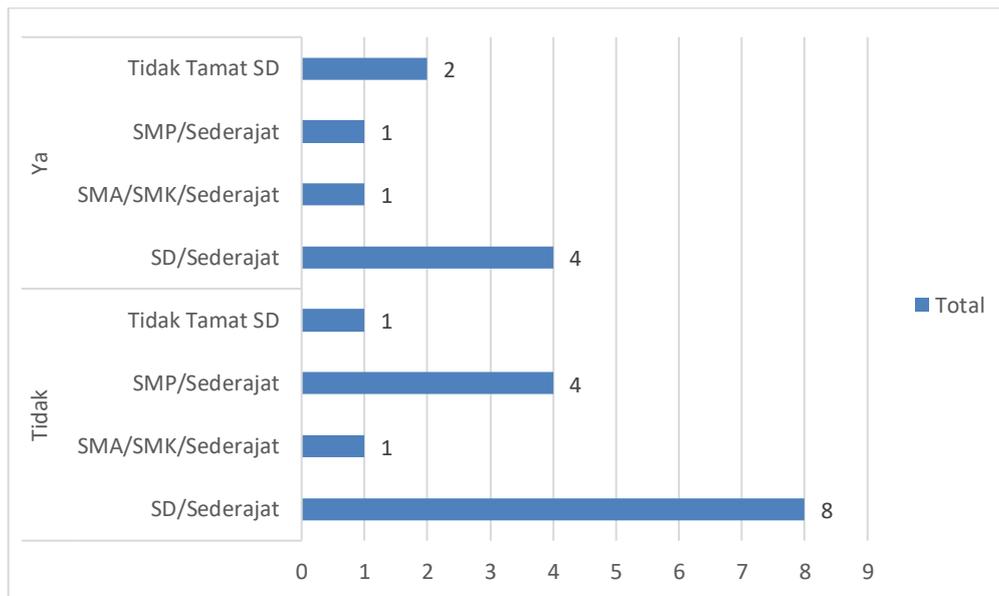
dapat membuka akses permodalan usaha. keberlangsungan usaha. Penerapan administrasi keuangan sesuai standar bukan faktor yang harus ditakuti.

Di Indonesia para pelaku di bidang ekonomi banyak yang sudah menggunakan komputer, dan salah satunya untuk pengolahan proses akuntansi seperti membukukan transaksi keuangan dengan tujuan untuk mempermudah, mempercepat serta menghemat biaya. Oleh karena itu, penggunaan komputer untuk pengolahan proses akuntansi adalah suatu kebutuhan besar. Dengan pemikiran ini, maka sangat perlu diperkenalkan penggunaan komputer di bidang akuntansi sedini mungkin kepada para pemakai akuntansi agar mereka mempunyai wawasan yang luas tentang penggunaan komputer dalam proses akuntansi dan dapat memanfaatkan komputer dalam praktek kerja akuntansi secara maksimal.

Di era perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, sudah banyak perusahaan yang menggunakan komputer dalam kegiatan operasionalnya untuk menyusun sebuah laporan keuangan. Akan tetapi, di Indonesia masih banyak pelaku usaha mikro dan kecil yang belum memakai komputer dalam kegiatan operasionalnya dan belum tertib dalam pelaporan keuangan. Menurut Octavina & Rita (2021) menjelaskan inovasi di bidang teknologi informasi, masyarakat mampu memeloleh peluang khususnya bagi para pengusaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam melakukan kegiatan keuangan di manapun dengan mudah, aman, dan terkendali.

Upaya yang dilakukan oleh Bank Indonesia untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha dan akses pembiayaan UMKM adalah dengan menyediakan sarana standarpencatatan transaksi keuangan dansederhana. Bank Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun pedoman Pencatatan Tranaksi Keuangan (PTK), sehingga diperoleh hasil berupa Pedoman Umum, Pedoman Teknis, serta Modul Pelatihan PTK bagi UMK. Pedoman ini telah dikonfirmasi kepadaperbankan sehingga telah memenuhi kaidah dan persyaratan perbankan dalam melakukan penilaian kelayakan kredit UMK. Bank Indonesia telah mengupayakan sebuah Aplikasi Akuntansi untuk Usaha Mikro Kecil berbasis Android. Aplikasi ini sangat mudah digunakan dan telah memenuhi standar akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM).

Kecenderungan para pelaku UMKM di Desa Sukosari belum tertib dalam penyusunan laporan keuangan serta belum memahami pentingnya laporan keuangan. Terlepas dari itu, era industry 4.0 yang erat kaitannya dengan era digitalisasi perlu ditangkap oleh para pelaku usaha tersebut. Era tersebut tidak hanya sebatas pemasaran digitalisasi akibat perubahan perilaku konsumen praktis. Produsen atau lebih tepatnya Pelaku UMKM sendiri tentu berpegang pada hal yang efektif dan efisien, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan.



Gambar 1. Pelaku Usaha yang Melakukan Pencatatan Sederhana dilihat Dari Tingkat Pendidikan

Gambar 1 menunjukkan aktivitas pencatatan keuangan yang telah dilakukan pelaku usaha di Desa Sukosari berdasar tingkat Pendidikan. Sejumlah 14 pelaku usaha di Desa Sukosari tidak melakukan pencatatan keuangan sederhana dalam menjalankan usahanya. Dengan tingkat Pendidikan pelaku usaha yang tidak melakukan pencatatan tersebar dari tingkat SD sejumlah 9 orang, SMA sejumlah 1 orang, SMP sejumlah 4 orang dan Tidak tamat sejumlah 1 orang. Sedangkan pelaku usaha yang melakukan pencatatan sederhana sejumlah 8 orang dengan tingkat Pendidikan SD sejumlah 4 orang, SMA sejumlah 1 orang, SMP sejumlah 1 orang, dan Tidak tamat sejumlah 2 orang. Berdasarkan Gambar 1 tersebut menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan dasar cenderung tidak melakukan pencatatan aktivitas usaha. Perlu pendampingan dan pelatihan terkait pencatatan sederhana yang dapat dipahami dengan mudah oleh para pelaku usaha.

Salah satu aplikasi penyusunan laporan keuangan yang sederhana dan terstandar adalah SIAPIK (Fani, 2021). Aplikasi ini bernama SI APIK. Aplikasi tersebut dapat diunduh secara gratis di Google Play Store. Dengan kemudahan yang dimiliki, diharapkan pelaku UMKM dapat memanfaatkan aplikasi ini secara optimal agar administrasi keuangan menjadi lebih baik sesuai standar dan membuka akses ke berbagai lembaga keuangan (Departemen Pengembangan UMKM Bank Indonesia, 2017). Tujuannya agar pelaku UMKM meleak administrasi khususnya keuangan. Berdasarkan survei OtoritasJasa Keuangan (OJK), tingkat pemahaman dan kemampuan UMKM menyusun sistem administasi keuangan hanya sekitar 20%. Oleh karena itu, Bank Indonesia (BI) berusaha mendorong kemajuan Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Salah satunya dengan menciptakan Sistem Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK). Sebuah sistem yang berguna mencatat transaksi keuangan dan laporan keuangan masing-masing pelaku (Linangkung, 2017). Di Desa Sukosari para pelaku usaha masih asing dengan aplikasi SIAPIK termasuk dalam pengaplikasiannya

Sehubungan dengan itu, kami bermaksud memberikan sosialisasi dan pendampingan pencatatan transaksi keuangan dan penggunaan SIAPIK kepada pelaku Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) dengan judul PKM “Pendampingan Digitalisasi Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi SI APIK bagi UMKM di Desa Sukosari “.

2. Metode Pengabdian

Menanamkan pemahaman bagaimana penyusunan laporan keuangan menggunakan smart phone melalui aplikasi SIAPIK yang dipraktikkan langsung dihadapan pelaku UMKM di desa Sukosari. Kegiatan secara umum yang diberikan meliputi pengenalan teori dan cara prakteknya SIAPIK. Lebih rinci, metode kegiatan yang akan digunakan dalam Pendampingan Digitalisasi Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi SIAPIK Bagi UMKM di Desa Sukosari adalah sebagai berikut:

1. Metode penyuluhan; digunakan untuk menyampaikan materi yang berupa teori. Peserta Peserta juga diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk tertib penyusunan laporan keuangan dan peran digital dalam penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Sukosari.
2. Metode Tanya jawab; digunakan untuk memberikan kesempatan bagi peserta yang belum jelas dalam pemahamannya;
3. Metode Demonstrasi; praktek bersama atau mandiri membuat penyusunan laporan keuangan menggunakan smart phone melalui aplikasi SIAPIK.
4. Evaluasi kegiatan; dilakukan melalui pemberian kuisioner setelah pelatihan dilakukan dan kesediaan pendampingan

3. Hasil Pengabdian

Bank Indonesia berupaya untuk mendorong peningkatan kapasitas usaha dan akses pembiayaan UMKM adalah dengan menyediakan sarana pencatatan transaksi keuangan yang terstandar dan sederhana. Sistem Aplikasi Pencatatan Keuangan (SIAPIK) menjadi salah satu rujukan bagi pelaku usaha dalam rangka pencatatan aktivitas usaha. Diluncurkannya SIAPIK diharapkan mampu mendorong pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki basis pencatatan yang tersistemasi guna mengetahui hasil akhir yang diperoleh dari aktivitas usaha yang dilakukan.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan literasi kepada pelaku usaha di Desa Sukosari, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang tentang pencatatan sederhana secara digital dengan aplikasi SIAPIK. Aktivitas pengabdian dilakukan mulai dari kegiatan perumusan konsep pengabdian, korespondensi kepada Pemerintah Desa Sukosari, dan pelaksanaan pengabdian. Secara bertahap, kegiatan tersebut dibuktikan dengan dokumentasi berikut:



Gambar 2. Perumusan Konsep Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Penggunaan SIAPIK



Gambar 3. Korespondensi Program Pengabdian kepada Pemerintah Desa Sukosari

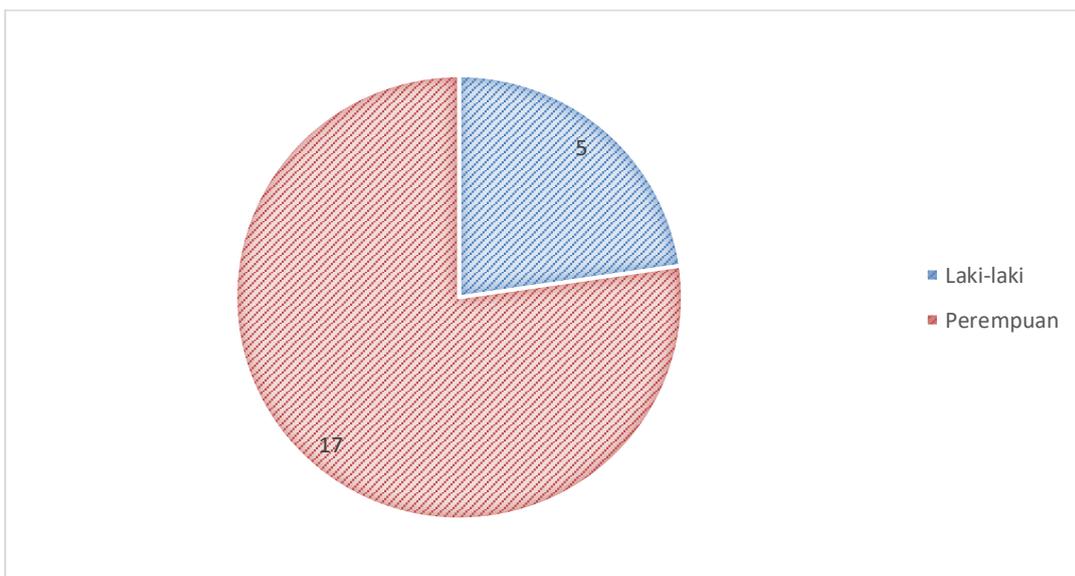


Gambar 4. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 5. Pendampingan Penggunaan Aplikasi SIAPIK bagi Pelaku Usaha di Desa Sukosari

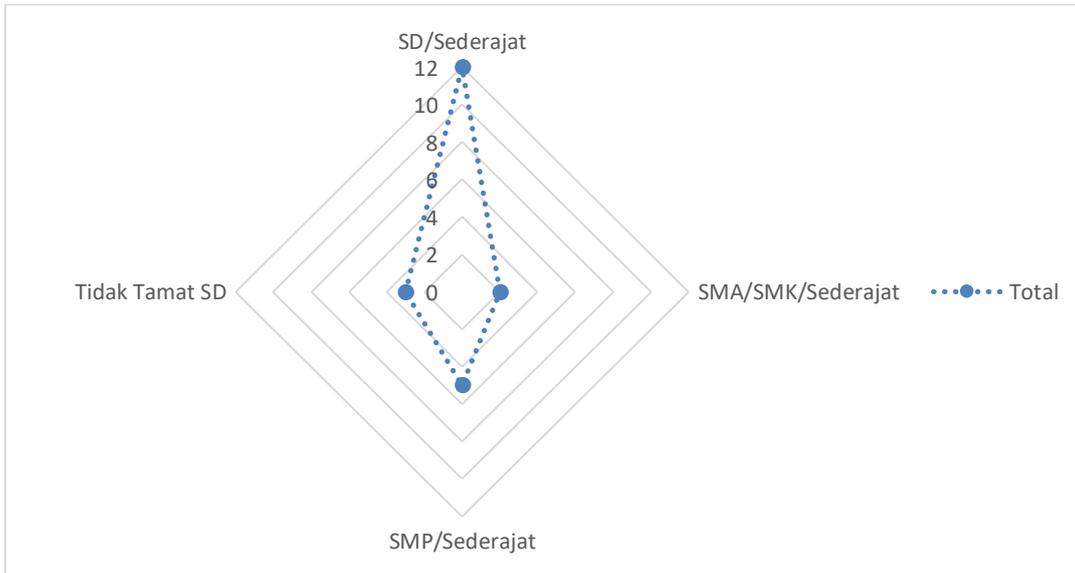
Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta terkait dengan penggunaan SIAPIK, peserta diberikan kuesioner yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap pemahaman konsep pencatatan sederhana. Hasil dari kuesioner yang telah dibagikan kepada peserta adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Sebaran Jenis Kelamin Peserta Pendampingan Pencatatan Keuangan SIAPIK Desa Sukosari

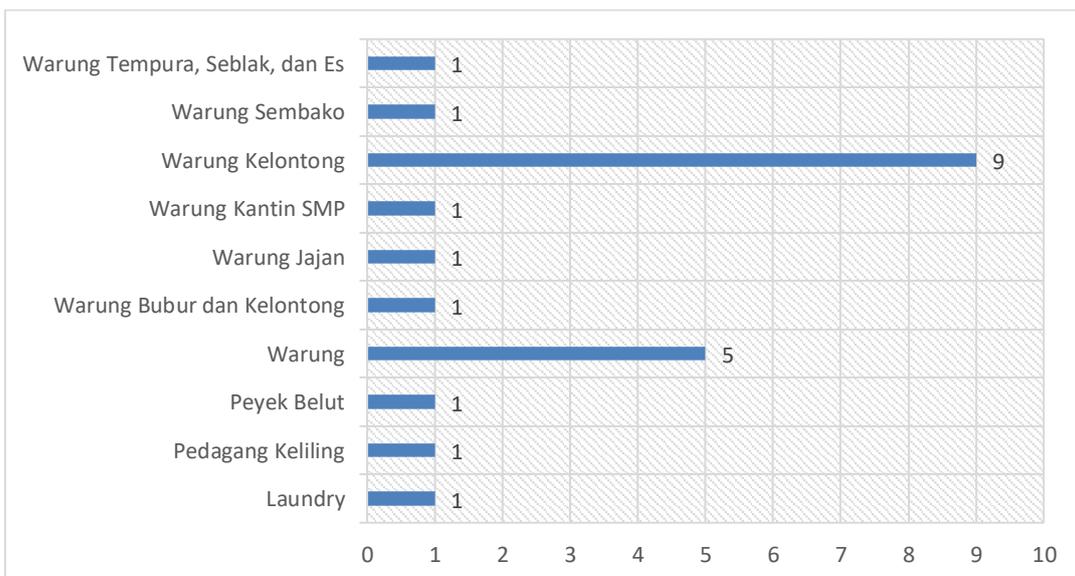
Gambar 6 menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha yang mengikuti pendampingan adalah Perempuan, sebanyak 17 orang. Sedangkan, pelaku usaha

berjenis kelamin laki-laki sejumlah 9 orang. Banyak aktifitas usaha rumahan dilakukan oleh Perempuan yang dapat melakukan aktivitas usaha seiring dengan tugas menjadi ibu rumah tangga.



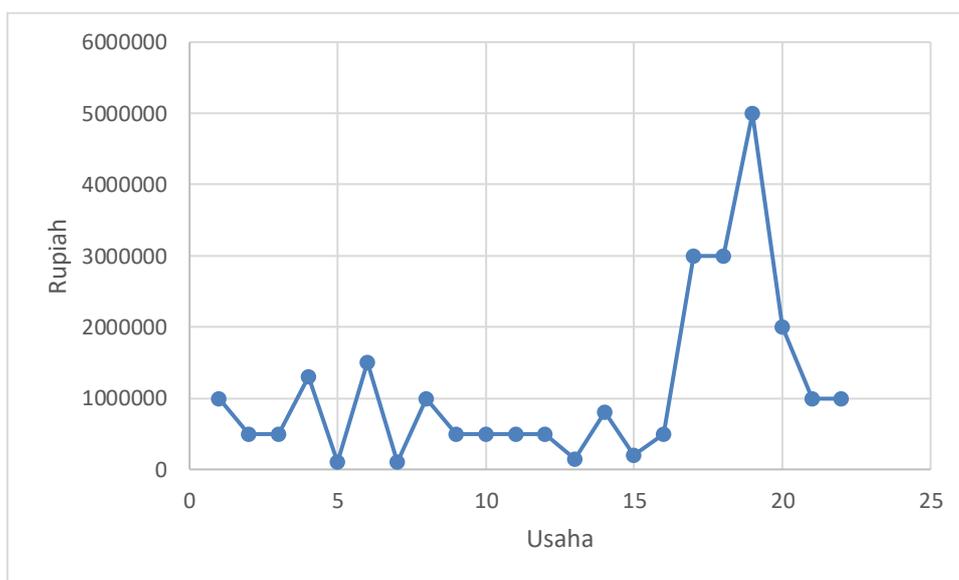
Gambar 7 Tingkat Pendidikan Peserta Pendampingan Pencatatan Keuangan SIAPIK Desa Sukosari

Gambar 7 menunjukkan data tingkat Pendidikan peserta pendampingan pencatatan keuangan SIAPIK. Peserta pendampingan memiliki sebaran terbanyak pada tingkat Pendidikan SD/Sederajat sejumlah 12 orang. Peserta dengan tingkat Pendidikan tidak tamat SD sejumlah 3 orang, tingkat Pendidikan SMA/SMK/Sederajat sejumlah 2 orang, tingkat Pendidikan SMP/Sederajat 5 orang. Tingkat Pendidikan pelaku usaha yang dalam kategori tingkat Pendidikan dasar menjadi salah satu tantangan untuk peningkatan literasi pencatatan keuangan digital di Desa Sukosari.



Gambar 8. Sebaran Jenis Usaha Peserta Pendampingan Pencatatan Keuangan SIAPIK Desa Sukosari

Gambar 8 menunjukkan sebaran jenis usaha peserta pendampingan pencatatan keuangan SIAPIK Desa Sukosari. Peserta pendampingan paling banyak menjalankan usaha warung kelontong sejumlah 9 orang dan terbanyak kedua adalah warung sejumlah 5 orang. Sedangkan, sebaran jenis usaha yang dilakukan peserta pendampingan lainnya adalah warung tempura, warung sembako, warung kantin, warung jajan, warung bubur, peyek belut, pedagang keliling dan laundry masing-masing sejumlah 1 orang. Aktivitas usaha yang dilakukan peserta pendampingan banyak dalam kegiatan retail untuk memenuhi kebutuhan harian warga desa. Mekanisme pencatatan akan bermanfaat dan membantu Ketika dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SIAPIK bagi pelaku usaha retail Desa Sukosari.

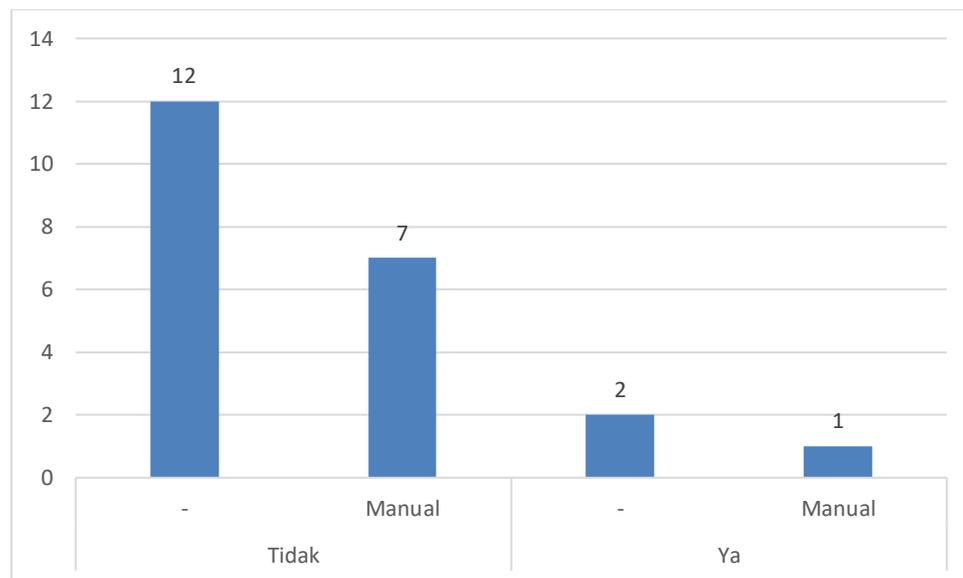


Gambar 9. Modal Awal Pelaku Usaha yang Mengikuti Pendampingan Pencatatan Keuangan SIAPIK Desa Sukosari

Gambar 9 menunjukkan sebaran modal awal pelaku usaha yang mengikuti pendampingan pencatatan keuangan SIAPIK di Desa Sukosari. Pelaku usaha yang mengikuti pendampingan sebagian besar memiliki modal awal antara Rp.1.000.000 hingga 2.000.000 untuk melakukan usaha. Sedangkan, pelaku usaha dengan modal awal terbesar berada dinilai Rp.5.000.000. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha di Desa Sukosari berorientasi pada usaha rumahan yang identic pengelolaan keuangan antara keperluan usaha dan keperluan pribadi.

Gambar 10 merupakan kondisi yang pernah dialami pelaku usaha di Desa Sukosari dalam keikutsertaan pelatihan pencatatan keuangan sederhana sebelumnya. Terdapat 3 orang yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan pencatatan sederhana, dari ketiga orang tersebut 1 orang masih menggunakan mekanisme pencatatan manual sedangkan 2 yang lain tidak melakukan pencatatan. Sedangkan, 19 orang pelaku usaha tidak pernah mengikuti pelatihan pencatatan sebelumnya, dari Sembilanbelas orang tersebut 7 orang diantaranya melakukan pencatatan manual dan 12 orang tidak melakukan pencatatan sederhana. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan ini diharapkan pelaku usaha mengalami peningkatan kuantitas pelaku

usaha yang melakukan pencatatan sederhana baik manual ataupun dengan alat bantu aplikasi digital.

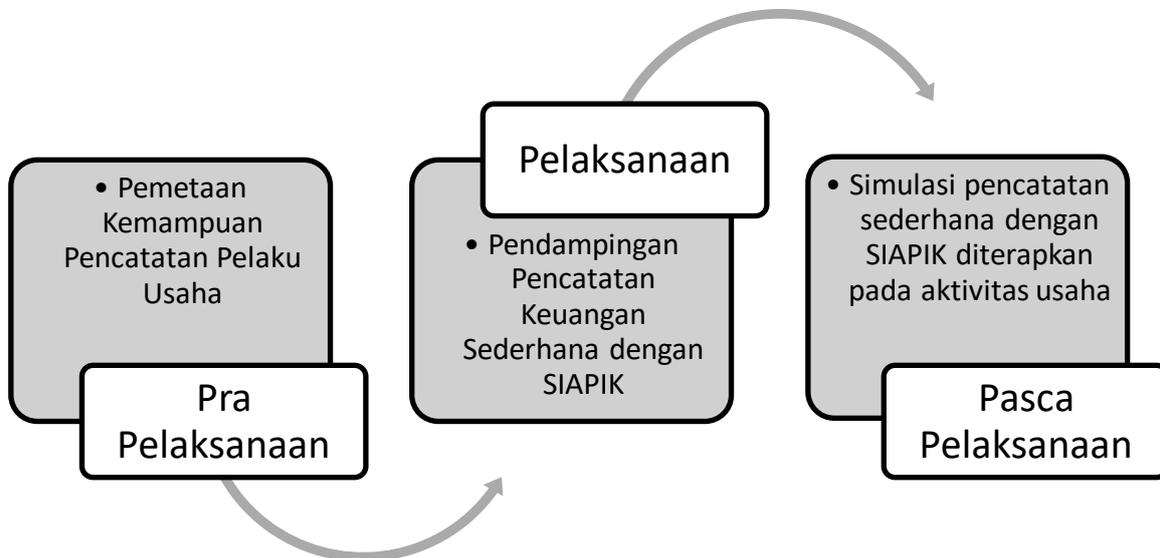


Gambar 10. Pelaku Usaha Mengikuti Pelatihan Pencatatan Keuangan dilihat dari Mekanisme Pencatatan Usaha

Mewujudkan aktivitas usaha mikro kecil dan menengah menjadi tulang punggung perekonomian negara menjadi cita-cita besar bangsa. UMKM menjadi industri rumahan dengan pengelolaan professional menjadi kondisi ideal yang harus diwujudkan. Salah satu proses bisnis UMKM yang perlu mendapat perhatian dari sebagian besar UMKM di Indonesia adalah pencatatan keuangan. Pemerintah melalui peran kemitraan dengan akademisi terus berupaya mewujudkan UMKM professional dalam hal pengelolaan keuangan. Melalui kegiatan pengabdian antara Pemerintah Desa Sukosari dan Tim Pengabdian FE UNTIDAR yang menargetkan pelaku usaha di Desa Sukosari mendapat literasi pencatatan keuangan sederhana dapat dilaksanakan. Kegiatan tersebut diikuti oleh pelaku usaha kecil yang bergerak dalam jenis usaha retail dan industry olahan makanan. Peserta mendapatkan pelatihan pencatatan sederhana secara manual dan pencatatan sederhana dengan menggunakan aplikasi SIAPIK. Dengan menerapkan pencatatan melalui SIAPIK diharapkan pelaku usaha mendapat kemudahan dalam penggunaan. Mengingat, kondisi pelaku usaha di Desa Sukosari berlatar belakang Pendidikan dasar dan keterbatasan literasi keuangan.

Rencana tahapan berikutnya melaksanakan simulasi kegiatan pencatatan digital yang diterapkan pada aktivitas usaha masing-masing peserta. Melalui program kemitraan ini kerjasama antar lembaga akan semakin bermanfaat bagi lembaga pemerintah dan lembaga perguruan tinggi. Pemerintah desa yang merupakan perwakilan keberadaan sistem pemerintahan di tingkat desa akan berupaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat yang melakukan usaha di desa dengan pendekatan pelatihan teknis seperti pencatatan keuangan. Perguruan tinggi sebagai Lembaga pengembangan akademik akan berperan sebagai mentor yang memberikan pendampingan kegiatan. Diharapkan, kegiatan ini dapat berlanjut untuk mengetahui

bagaimana perkembangan pelaku usaha yang menerapkan konsep pencatatan dengan aplikasi SIAPIK. Kelanjutan program akan direncanakan sesuai dengan Gambar 11 di bawah.



Gambar 11 Tindak Lanjut Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

5. Kesimpulan

Kegiatan Pkm yang didominasi peserta perempuan dengan tingkat pendidikan SD pada usaha pedagang dalam menerapkan SIAPIK untuk penyusunan laporan keuangan usaha mikro di desa Sukosari Kabupaten Magelang. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan, para pelaku usaha mampu mengaplikasikan pada kegiatan usaha masing-masing dengan baik. Tahap lanjutan yang dibutuhkan adalah melaksanakan simulasi simulasi kegiatan pencatatan digital yang diterapkan pada aktivitas usaha masing-masing peserta. Melalui program kemitraan ini kerjasama antar lembaga akan semakin bermanfaat bagi lembaga pemerintah dan lembaga perguruan tinggi. Pemerintah desa yang merupakan perwakilan keberadaan sistem pemerintahan di tingkat desa akan berupaya meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat yang melakukan usaha di desa dengan pendekatan pelatihan teknis seperti pencatatan keuangan.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sukosari dan pendamping desa, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang atas fasilitas yang telah diberikan, begitu juga para pelaku usaha mikro dan kecil di Desa Sukosari. Terima kasih kepada LPPM-PMP atas pendanaan yang telah diberikan demi berlangsungnya kegiatan dengan lancar dan sukses.

Referensi

- Andaningsih, IGP Ratih, Trinandari, Novita & Kurnia. (2022). Pemberdayaan UMKM Melalui Digitalisasi Keuangan Menggunakan Aplikasi Catatan Keuangan di Pasar Kranggan Wilayah Kecamatan Jati Sampurna Kota Bekasi Jawa Barat. *Jurnal ABDIMAS BSI*. 5(1), 143-155.
- Departemen Pengembangan UMKM Bank Indonesia. (2017). *Modul: Pencatatan Transaksi Keuangan SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi pencatatan Informasi Keuangan)*. Retrieved November 20, 2021, from http://203.190.36.171/assets/file/2017/Pelatihan%20_SIAPIK_Pesantren_publish_reduce.pdf
- Fani. (2021). *Ekonomi & Bisnia*. Retrieved November 20, 2021, from Pasificpos: <https://www.pasificpos.com/bi-perkenalkan-aplikasi-si-apik-secara-virtual/>
- Kartawan, Rinandiyana, L. R., & Kurniawan, D. (2016). Pengembangan Usaha Melalui Peningkatan Kemampuan Bersaing Produk UMKM Dalam Memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 21(2), 104-110.
- Linangkung, E. (2017). *Internet*. Retrieved November 25, 2021, from Sindonews: <https://tekno.sindonews.com/berita/1188308/133/aplikasi-siapik-cara-tingkatkan-umkm-melek-administrasi-keuangan>
- Octavina, Larissa Adella & Rita, Maria Rio. (2021). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Masa Pandemi Covid-19. *Business and Banking*. 11(1), 73-92
- Rinandiyana, L. R., Kusnandar, D. L., & Rosyadi, A. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPIK) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM. *Jurnal Qardhul Hasan; Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 73-78.